

## Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika pada Kelas IV SD

Kameilia Wandari<sup>1\*</sup>, Ismail Saleh Nasution<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: kameiliawandari17052001@gmail.com<sup>1</sup>, ismailsaleh@umsu.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada kelas IV SD Muhammadiyah 01 Medan dengan menerapkan model pembelajaran *make a match*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan II siklus. Dengan subjek penelitian siswa kelas IV B SD Muhammadiyah 01 Medan yang berjumlah 19 laki-laki dan 10 perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran *make a match*. Peningkatan motivasi belajar matematika dapat dilihat dari perolehan data pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I terdapat sebanyak 19 siswa yang termotivasi dengan persentase 65,51% dan terdapat 10 siswa yang kurang termotivasi dengan persentase 34,49%. Kemudian pada siklus II pada siklus II sebanyak 26 siswa yang termotivasi dengan persentase 89,65% dan terdapat 3 siswa yang kurang termotivasi dengan persentase 10,35%.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, *Make A Match*, Motivasi Belajar Matematika

**Abstract:** *This study aims to increase the motivation to learn mathematics in class IV SD Muhammadiyah 01 Medan by applying the make a match learning model. This research is a Classroom Action Research (CAR). This research was conducted in two cycles. With research subjects of class IV B SD Muhammadiyah 01 Medan, totaling 19 boys and 10 girls. The research instruments used in this study were observation sheets and questionnaires. The data analysis technique used is descriptive quantitative. The results showed that there was an increase in motivation to learn mathematics by applying the make a match learning model. Increased motivation to learn mathematics can be seen from the acquisition of data in cycle I and cycle II. In cycle I there were 19 students who were motivated with a percentage of 65.51% and there were 10 students who were less motivated with a percentage of 34.49%. Then in cycle II in cycle II there were 26 students who were motivated with a percentage of 89.65% and there were 3 students who were less motivated with a percentage of 10.35%.*

**Keywords:** *Make A Match, Learning Model, Motivation to Learn Mathematics*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan secara sadar dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran karena tanpa adanya motivasi, siswa tidak akan semangat dalam belajar. Menurut Nasrah (2020) indikator motivasi belajar siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut: a) tekun menghadapi tugas, b) ulet menghadapi kesulitan, c) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, d) senang bekerja mandiri, d) cepat bosan pada tugas-tugas rutin, e) dapat mempertahankan pendapatnya, f) tidak mudah melepas hal yang diyakini, g) senang mencari masalah dan soal-soal.

Matematika merupakan salah satu komponen dari beberapa mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan (Yusrizal & Pulungan, 2021a, 2021b). Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari oleh semua siswa mulai dari sekolah dasar, sampai sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi. Seperti yang disampaikan oleh Sihombing (2021) bahwa pembelajaran matematika merupakan kunci utama dari pengetahuan-pengetahuan lain yang dipelajari oleh sekolah. Menurut Nasution (2018) matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai objek kajian abstrak berupa fakta, konsep operasi dan prinsip.

Fauzy dan Nurfauziah (2021) mengungkapkan disamping belajar matematika penting, pada kenyataannya matematika menjadi pejaran yang masih dianggap sulit rumit dan menakutkan. Sehingga mengakibatkan siswa cepat putus asa saat belajar. Menurut Widdah dan Faradiba (2022) berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) skor matematika Indonesia berada diperingkat 72 dari 78 negara. Berdasarkan hasil survei tersebut maka dapat disimpulkan bawah kemampuan peserta didik Indonesia dalam bidang matematika masih rendah (Hasibuan et al., 2021).

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada saat pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan 3 (PLP 3) pada tanggal 05 September 2022 sampai dengan 01 Oktober 2022 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 01 Medan rendah. Hal ini terlihat dari guru kurang memberikan variasi dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan dan tugas. Proses pembelajaran terfokus kepada guru dan sebagian siswa mencatat materi yang diberikan. Beberapa siswa belum tekun dan ulet saat diberikan tugas oleh guru dan ketika guru meminta siswa maju untuk menjawab soal, siswa merasa takut dan kebingungan karena siswa tidak paham dengan soal yang diberikan, sehingga siswa bertanya kepada rekannya. Hal ini diperkuat dengan nilai hasil ulangan harian yang masih dibawah KKM. Siswa yang belum memenuhi KKM  $\leq 75$  sebanyak 17 siswa dengan persentase 58,62%. Sedangkan siswa yang memenuhi KKM  $\geq 75$  sebanyak 12 siswa 41,38%. Untuk itu perlu diterapkannya model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa pada mata pelajaran matematika.

Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah model pembelajaran make a match. Menurut Aliputri (2018) mengatakan bahwa model pembelajaran make a match merupakan model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi pertanyaan atau soal dan jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartu. Melalui model pembelajaran make a match ini dapat memberikan ruang yang luas kepada siswa untuk berpikir dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu juga dapat mendorong siswa

untuk semangat belajar, penguasaan materi pembelajaran dan kerja sama yang terjalin antar siswa secara langsung akan berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar siswa.

Menurut Wijanarko (2017) model pembelajaran *make a match* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, yang dapat mencocokkan kartunya diberikan poin. Menurut Seasfaot et al (2020) model pembelajaran *make a match* adalah kegiatan siswa untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban soal sebelum batas waktunya habis, siswa dapat mencocokkan kartunya akan diberikan poin dan yang tidak berhasil mencocokkan kartunya akan diberikan hukuman sesuai dengan yang telah disepakati bersama. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *make a match* menurut Wijanarko (2017) sebagai berikut: 1) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban, setiap siswa mendapat satu buah kartu, 3) setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang, 4) setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban), 5) setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, 6) setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

Hidayah dan Hermansyah (2016) mengatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam maupun luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menciptakan kondisi-kondisi tertentu) yang menanggung kelangsungan dan memberikan arahan pada kegiatan belajar siswa, sehingga mencapai maksud dan tujuan. Menurut Witri Lestari (2015) faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa diantaranya sebagai berikut: 1) metode mengajar guru, 2) tujuan kurikulum dan pengajaran yang tidak jelas, 3) tidak adanya relevansi kurikulum dengan kebutuhan dan minat siswa, 4) latar belakang ekonomi dan sosial budaya siswa, 5) kemajuan teknologi dan informasi, 6) merasa kurang mampu terhadap mata pelajaran tertentu. 7) masalah pribadi siswa baik dengan orang tua, teman maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Kurniasari et al (2019) matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak dan terbagi kedalam tiga bidang, yaitu: aljabar, analisis dan geometri. Menurut Susanti (2017) matematika adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan nalar, berupa bahasa simbol, pola berpikir, pola mengorganisir secara sistematis, adanya pembuktian yang logis yang berhubungan dengan bilangan, dan bahasa yang menggunakan istilah didefinisikan secara jelas, cermat, serta akurat. Menurut Rizal M et al (2016) tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar peserta didik memiliki kemampuan: 1) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan serta pernyataan matematika, 2) memecahkan masalah yang mencakup kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh 3) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 4) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Adapun penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ludmila Seasfaot, et al (2020). "Penerapan Model Pembelajaran

Make a match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran make a match dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa pada mata pelajaran matematika. Rata-rata persentase motivasi belajar meningkat dilihat dari hasil observasi pada siklus I adalah 71% dan siklus II adalah 90% sedangkan rata-rata persentase angket motivasi belajar pada siklus I adalah 76% dan siklus II adalah 82%. Prestasi belajar matematika siswa juga meningkat secara signifikan dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I adalah 76,46 dengan persentase ketuntasannya 71% dan pada siklus II dengan rata-rata 86,88 atau siswa yang tuntas sebesar 92%.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B SD Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 29 siswa. Terdiri dari 10 perempuan dan 19 laki-laki. Objek pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran make a match untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada kelas IV SD Muhammadiyah 01 Medan. Didalam penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan merefleksikan hasil observasi dan angket, berikut merupakan cara menganalisis data:

### a. Aktivitas Guru dan Siswa

$$N = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Adapun kriteria aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.** Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase	Kriteria
86% - 100%	Baik Sekali
71% - 85%	Baik
56% - 70%	Cukup
41% - 55%	Kurang
<40%	Sangat Kurang

### b. Presentase Tingkat Motivasi

Angket diberikan pada akhir siklus untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Untuk data yang didapatkan dari hasil angket, selanjutnya dianalisis secara klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka presentase motivasi belajar
- $\sum X$  = Jumlah Siswa yang Termotivasi
- N = Jumlah Responden

Adapun kriteria motivasi belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 2. Kriteria Penilaian Motivasi Belajar**

No	Rentang Skor	Kriteria
1.	80% - 100%	Sangat Termotivasi
2.	66% - 79%	Termotivasi
3.	52% - 65%	Cukup Termotivasi
4.	38% - 51%	Kurang Termotivasi
5.	24% - 37%	Kurang Sekali

*Sumber: Ariani dalam Faizin (2021:36).*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di akhir bulan februari sampai awal bulan maret pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 01 Medan dengan menerapkan model pembelajaran *Make a match* yang terdiri dari dua siklus berfokus pada observasi aktivitas guru dan siswa, serta motivasi belajar matematika pada materi bangun datar. Adapun perolehan hasil sebagai berikut:

### a. Siklus I

#### 1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *make a match* diamati oleh observer. Hasil observasi guru yang tersaji pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

Perolehan skor	Skor maksimal	Persentase	Kriteria
45	72	62,5%	cukup

*Sumber: Hasil Penelitian 2023*

Dari tabel di atas aktivitas guru yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan dalam mengajar belum optimal. Hal ini terlihat dari perolehan skor pada siklus I yaitu 45 dari skor maksimum yaitu 72 dengan persentase 62,5% berkategori cukup, akan tetapi masih terdapat beberapa aspek yang harus diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Seperti kemampuan guru dalam memberikan apersepsi kepada siswa dan kemampuan guru dalam menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match*.

#### 2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa merupakan gambaran aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan aktivitas siswa belum berlangsung optimal. Hasil observasi siswa yang tersaji pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

Perolehan skor	Skor maksimal	Persentase	Kriteria
39	60	65%	cukup

*Sumber: Hasil Penelitian 2023*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perolehan skor observasi aktivitas pada siklus I yaitu 39 dari skor maksimum 60 dengan persentase 65% berkategori cukup

baik. Namun masih perlu dilakukan perbaikan di siklus berikutnya sehingga penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa SD Muhammadiyah 01 Medan dapat sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

### 3) Motivasi Belajar Matematika

Pada siklus I motivasi belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* terjadi peningkatan. Dimana persentase pada siklus I yaitu 65,51%. Berikut adalah tabel motivasi belajar matematika pada siklus I:

**Tabel 5.** Motivasi Belajar Matematika Siklus I

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Termotivasi	4	13,79%
Termotivasi	8	27,58%
Cukup Termotivasi	7	24,13%
Kurang Termotivasi	10	58,62%
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas siswa yang termotivasi sebanyak 19 siswa dengan persentase 65,51% dan terdapat 10 siswa yang kurang termotivasi dengan persentase 34,49%. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* belum mencapai kriteria klasikal 75%. Sehingga perlu dilakukannya siklus II.

## b. Siklus II

### 1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *make a match* diamati oleh observer. Hasil observasi guru yang tersaji pada tabel berikut ini:

**Tabel 6.** Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Perolehan skor	Skor maksimal	Persentase	Kriteria
64	72	88,88%	Baik Sekali

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan tabel di atas observasi aktivitas guru yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan dalam mengajar sudah optimal. Hal ini dapat dilihat bahwa pada siklus II skor yang diperoleh yaitu 64 dari skor maksimum yaitu 72 dengan persentase 88,88% berkategori baik sekali. Hasil menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* meningkat secara signifikan.

### 2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa merupakan gambaran aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan aktivitas siswa berlangsung optimal. Hasil observasi siswa yang tersaji pada tabel berikut ini:

**Tabel 7.** Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Perolehan skor	Skor maksimal	Persentase	Kriteria
54	60	90%	Baik sekali

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Dimana terjadi peningkatan pada siklus II, dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perolehan skor observasi aktivitas pada siklus II yaitu 54 dari skor maksimum 60 dengan persentase 90% berkategori baik sekali. Hasil menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* meningkat secara signifikan.

### 3) Motivasi Belajar Matematika

Pada siklus II motivasi belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* terjadi peningkatan. Dimana persentase pada siklus II ini yaitu 89,65%. Berikut adalah tabel motivasi belajar matematika pada siklus II:

**Tabel 8.** Motivasi Belajar Matematika Siklus II

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Termotivasi	18	62,06%
Termotivasi	6	20,68%
Cukup Termotivasi	2	6,89%
Kurang Termotivasi	3	10,34%
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Dari tabel di atas aktivitas guru yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan dalam mengajar sudah optimal. Hal ini terlihat dari perolehan skor pada siklus II sebanyak 26 siswa yang termotivasi dengan persentase 89,65% dan terdapat 3 siswa yang kurang termotivasi dengan persentase 10,35%.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada siklus II maka perolehan skor untuk aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan begitu juga dengan perolehan angket motivasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan siklus sebelumnya. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini berhasil pada siklus II.

**Tabel 9.** Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siklus I dan Siklus II

Nilai yang diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Motivasi Belajar Siswa	19 Siswa (65,51%)	26 Siswa (89,65%)	7 Siswa (24,14%)

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa motivasi belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang termotivasi sebanyak 19 siswa dengan persentase 65,51%. Pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang termotivasi sebanyak 26 siswa dengan persentase 89,65%. Peningkatan motivasi belajar matematika dari siklus I dan siklus II yaitu 24,14%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh terlihat bahwa hasil lembar observasi guru dan siswa serta angket motivasi siswa pada siklus I dan siklus II

mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* dengan materi bangun datar, siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih memahami materi yang diberikan oleh guru serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 01 Medan. Sehingga penelitian dapat di nyatakan berhasil.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas IV SD Muhammadiyah 01 Medan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran matematika berjalan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II, dimana hasil observasi aktivitas guru pada siklus I 62,5% sedangkan hasil observasi guru pada siklus II 88,88%. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I 65% dan pada siklus II 90%. Motivasi belajar matematika juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *make a match*. Pada siklus I 65,51% sebanyak 19 siswa. Pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 89,65% sebanyak 26 siswa. Jadi peningkatan motivasi belajar matematika siklus I ke siklus II adalah 24,14%.

## REFERENCES

- Aliputri, D. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 70–77.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Faizin, H. (2021). Penerapan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Al-Muslimun NW Kebon Kongok. *Skripsi*. Mataram: UIN Mataram.
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 551–561.
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1–21.
- Hasibuan, A. M., Fatmawati, F., Pulungan, S. A., Wanhar, F. A., & Yusrizal, Y. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing pada Siswa Kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima. *ESJ (Elementary School Journal)*, 11(2), 197–188.
- Kurniasari, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Make A Match Berbantuan Media Konkret Kelas 4 SD. *JTAM | Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 3(1), 40.
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Nasution, I. S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII

- di Sd Muhammadiyah 12 Medan. *Paedagoria / FKIP UMMat*, 8(2), 42.
- Rizal M, Muh., Tayeb, T., & Latuconsina, N. (2016). Efektivitas Penerapan Metode Ekspositori Berbasis Kuis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Ma'rang Kabupaten Pangkep. *MaPan*, 4(2), 171–184.
- Sari, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Tema Cita-Citaku di Kelas IV SDIT AL-Marhamah Kampung Dalam Padang Pariaman. *Skripsi*. Pekanbaru: UIN SUSKA Riau.
- Seasfaot, L., Bien, Y. I., & M.Abi, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 454–460.
- Sihombing, S. (2021). Analisis Minat dan motivasi Belajar, Pemahaman Konsep dan Kreativitas Siswa terhadap hasil Belajar Siswa dalam Materi Geometri Selama Pembelajaran Dalam Jaringan kelas X SMA Kota Medan. *Sepren*, 2(2), 50–66.
- Susanti, E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Probing-Prompting Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas Xi.Ipa Man 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 2(1), 97–107.
- Widdah, H., & Faradiba, S. S. (2022). Analisis Literasi Matematika Pada Pembelajaran Matriks Menggunakan Mind Mapping. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1670-1681.
- Wijanarko, Y. (2017). Model Pembelajaran Make a Match Untuk Pembelajaran IPA Yang Menyenangkan. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(1), 52–59.
- Witri Lestari. (2015). Efektifitas Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. 2(3), 170–181.
- Yusrizal, Y., & Pulungan, S. A. (2021a). Pengaruh Model Project Based Learning dengan Metode Visit Home dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Era Covid-19. *ESJ (Elementary School Journal)*, 11(3), 222–229.
- Yusrizal, Y., & Pulungan, S. A. (2021b). The Effect of Project Based Learning Model on Student Mathematics Learning Outcomes in the Covid-19 Pandemic Era. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 7810–7816.